

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI
MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 51
JAYA BARUKOTA BANDA ACEHTAHUN 2019**



Oleh:

ARUNA NURAINI

NPM: 1507110027

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
TAHUN 2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ArunaNuraini

NPM : 1507110027

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Peminatan : PendidikanKesehatandanIlmuPerilaku

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
KONSUMSI MAKNAN JAJANAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI (SDN) 51 JAYA BARU KOTA BANDA ACEH TAHUN 2019**

Dengan ini menyatakan bahwa proposal yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/bukan plagiat. * Apabila dikemudian hari diketahui bahwa proposal ini merupakan hasil dibuat oleh pihak-pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA), termasuk pembatalan hasil Seminar Proposal.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, Mei 2019

(ArunaNuraini)

**Kecuali sebatas pengetikan/pengolahan data*

ABSTRAK

Nama : Aruna Nuraini

NPM : 1507110027

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (Sdn) 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2019

Xiii + 61 halaman + 11 Tabel + 5 Lampiran

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan pada anak terjadi karena anak-anak menghabiskan seperempat waktu mereka di sekolah, di mana sekolah menyediakan beragam jenis makanan jajanan yang menarik. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh, dapat diketahui bahwa lebih dari Setengah, yaitu 65% siswa sekolah tersebut jajan disekolah ketika jam istirahat dan waktu pulang sekolah berlangsung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan makanan dengan kejadian penyakit di kalangan siswa-siswi SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2019.

Desain penelitian ini dalam bentuk Descriptive analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh sebanyak 69 siswa. Pengambilan sampel yaitu total populasi, yaitu semua populasi di jadikan sampel sebanyak 69 siswa. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 22 April - 02 Mei 2019 dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji *Chi-Squared* dengan program *SPSS 21*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sering mengonsumsi jajanan sebesar 62,3%, yang berpengetahuan baik sebesar 46,4%, memiliki pengaruh terhadap teman sebaya sebesar 60,9%, memiliki uang saku banyak sebesar 52,2%, berpengaruh terhadap iklan sebesar 47,8% dan sering membawa bekal sebesar 53,6%. Hasil uji *chi-squared* diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan $p = 0,013$, ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi makanan jajanan $p = 0,003$, tidak ada hubungan antara uang saku dengan perilaku konsumsi makanan jajanan $p = 0,168$, ada hubungan antara iklan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan $p = 0,025$ dan ada hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi makanan jajanan $p = 0,037$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa empat variabel memiliki hubungan dan satu variabel tidak memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan setempat dalam memberikan penyuluhan kepada siswa tentang bahaya konsumsi makanan jajanan yang tidak sehat.

Kata Kunci : makanan, jajanan, perilaku

Daftar kepustakaan : 54 Buku dan jurnal (2001-2016)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 01 Agustus 2019

Pembimbing I



(H. Ibrahim Laweung, HS, SKM, MNSc)

Pembimbing II



(Ramadhaniah, S.Gz, MPH)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D)

Nip : 19710703 199503 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 01 Agustus 2019

TANDA TANGAN

Ketua : H. Ibrahim Laweung, HS, SKM, MNSc

Penguji I : Ramadhaniah, S.Gz, MPH

Penguji II : Drs. Anwar Ahmad, M. Kes

Penguji III : dr. Syarifuddin Anwar, MPH

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM., MSc.HPPF., DLSHTM., PhD
NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

BIODATA

1. Nama Lengkap : ARUNA NURAINI
2. Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Kiri, 05 November 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Alamat : Dsn Simpang Kiri, Desa Simpang Kiri, Kec Tenggulun,
Kab Aceh Tamiang, Prov NAD
7. Nama Orang Tua/Wali,
 - a. Ayah : Darwan
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Ibu : Yusliati
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Dsn Simpang Kiri, Desa Simpang Kiri, Kec Tenggulun,
Kab Aceh Tamiang, Prov NAD
8. Pendidikan yang ditempuh
 - a. TK : 2002 TK Melati
 - b. SD 2004 – 2010 : SDN 1 Simpang Kiri
 - c. MTs 2008 – 2011 : MTs AL-Yusriyah Pangkalan Susu
 - d. MAS 2011– 2014 : MAS Muhammadiyah Binjai
9. Karya Tulis Ilmiah
“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2019”

Banda Aceh, 15 Agustus 2019

(Aruna Nuraini)

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, dimana atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang Islamiah.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah (FKM-UNMUHA) dan secara khusus penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing I **H.Ibrahim Laweung, HS, SKM, MNSc** dan juga **Ramadhaniah, S.Gz, MPH** selaku pembimbing ke 2, yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan sampai selesainya skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muharrir Asy'ary Lc, M. Ag selaku Rektor UNMUHA.
2. Bapak Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPf, DLSHTM, Ph.D selaku Dekan FKM-UNMUHA.
3. Bapak H.Ibrahim Laweung, HS, SKM, MNSc selaku Ketua Peminatan PKIP FKM-UNMUHA.
4. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Kepala SDN 51 Jaya Baru Banda aceh beserta staff

6. Teristimewa Ibunda serta Ayahanda dan Keluarga tercinta yang selalu mendoakan serta memberi dukungan baik moral maupun materil dalam penulisan skripsi penelitian ini.
7. Semua teman-teman mahasiswa FKM-UNMUHA yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, tiada sesuatupun dapat terjadi tanpa kehendak-Nya, dengan satu harapan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi kalangan yang membacanya.

Banda Aceh, Mei 2019

Peneliti

(Aruna Nuraini)

DAFTAR ISI

COVER LUAR	
COVER DALAM	
LEMBAR PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
BIODATA	vi
KATA MUTIARA	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Ruang Lingkup Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan umum	8
1.4.2 Tujuan khusus.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKAAN.....	 10
2.1 Perilaku	10
2.1.1 Defenisi Perilaku.....	10
2.2 Teori-Teori Mengenai Perilaku	11
2.2.1 Lawrence Green Theory	11
2.2.2 Social Contive Theory	12
2.3 Makanan jajanan	13
2.3.1 Defenisi Makanan jajanan	13
2.3.2 Jenis-jenis makanan jajanan.....	14
2.3.3 Syarat makanan aman	14
2.3.4 Keamanan Konsumsi Makanan jajanan	17
2.3.5 Dampak Kebiasaan Konsumsi Makanan jajanan.....	18
2.4 Ciri-Ciri Sehat	20
2.5 Konsep Anak	22
2.6 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku KonsumsiMakanan jajanan	23
2.6.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan jajanan..	24

2.6.2 Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumsi makanan Jajanan	26
2.6.3 Hubungan Uang Saku Dengan Perilaku Konsumsi Makanan jajanan	29
2.6.4 Hubungan Iklan Dengan Konsumsi Makanan jajanan.....	30
2.7 Kerangka Teoritis	33
BAB III KERANGKA KONSEPSIONAL	34
3.1 Kerangka Konsep.....	34
3.2 Variabel Penelitian	34
3.3 Definisi Operasional	35
3.4 Cara Pengukuran Variabel.....	36
3.5 Hipotesis Penelitian	37
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	39
4.1 Jenis Penelitian	39
4.2 Populasi dan Sampel.....	39
4.3 Lokasi Penelitian	40
4.4 Pengumpulan Data	40
4.5 Pengolahan Data.....	41
4.6 Analisa Data	42
4.7 Penyajian Data	43
BAB V GAMBARAN UMUM	44
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
6.1 Hasil Penelitian.....	47
6.2 Pembahasan.....	56
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	64
7.1 Kesimpulan.....	64
7.2 Saran	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 3.1 DEFINISI OPERASIONAL	35
TABEL 6.1 DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANANPADA SISWA SDN 51 JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019.....	48
TABEL 6.2 DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUANPADA SISWA SDN 51 JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019.....	48
TABEL 6.3 DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN TEMAN SEBAYAPADA SISWA SDN 51 JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019.....	49
TABEL 6.4 DISTRIBUSI FREKUENSI UANG SAKUPADA SISWA SDN 51 JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019	49
TABEL 6.5 DISTRIBUSI FREKUENSI IKLANPADA SISWA SDN 51 JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019	50
TABEL 6.6 DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN MEMBAWA BEKALPADA SISWA SDN 51 JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019	50
TABEL 6.7 HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANANPADA SISWA SDN 51 JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019	51
TABEL 6.8 HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYADENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANANPADA SISWA SDN 51 JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019	52
TABEL 6.9 HUBUNGAN UANG SAKUDENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANANPADA SISWA SDN 51 JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019	53
TABEL 6.10 HUBUNGAN IKLANDENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANANPADA SISWA SDN 51 JAYA BARU BANDAACEH TAHUN 2019.....	54
TABEL 6.11 HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBAWA BEKALDENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANANPADA SISWA SDN 51 JAYA BARU BANDAACEH TAHUN 2019	55

DAFTAR GAMBAR

KeangkaTeoritis.....	33
KerangkaKonsep	34

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Surat Izin Penelitian
- LAMPIRAN 2 Surat Balasan izin Penelitian
- LAMPIRAN 3 Tabel Skor
- LAMPIRAN 4 Master Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Hal ini disebabkan untuk mengantisipasi serta mewujudkan perlindungan masyarakat pekerjaan Indonesia dimasa yang akan datang, yang akan hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat dengan pendekatan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilakukan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan, sesuai dengan UU kesehatan No. 36 tahun 2009 (Kemenkes RI, 2010).

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Anak usia merupakan suatu kelompok generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi dalam memajukan pembangunan di masa yang akan datang, pembentukan sumber daya manusia (SDM) di mulai sejak pada masa sekolah merupakan generasi penerus bangsa salah satu hal penting yang menjadi perhatian serius saat ini adalah jajan anak

sekolah, menunjukkan terdapat 1500 juta kejadian penyakit bawaan makanan dengan jumlah penderita meninggal sebanyak 3 juta (WHO, 2013).

Menurut FAO jajanan didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan tempat-tempat umum lainnya yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau dipersiapkan lebih lanjut (Judarwanto, 2012). Makanan jajanan juga dapat menjadi penumbang zat gizi dari makanan yang dikonsumsi seseorang. Makanan jajanan berkontribusi terhadap asupan energi dan zat gizi seseorang, dengan kisaran 10%-25% dari total konsumsi setiap hari (Safriana, 2012).

Makanan yang dijual dapat berbentuk olahan rumah tangga atau makanan instan hasil olahan pabrik. Dalam proses produksinya, makanan jajanan membutuhkan bahan baku. Produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa dari bahan-bahan atau sumber-sumber faktor produksi dengan tujuan untuk dijual lagi (Rasul, 2013).

Jajanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pangan jajanan diharapkan selain harga yang murah dan jenisnya yang beragam, juga menyumbangkan kontribusi yang cukup penting akan kebutuhan gizi. Anak sekolah sangat menyukai pangan jajanan. Oleh karena itu, para pedagang berupaya untuk memberikan penampilan yang menarik dan rasa yang disenangi anak-anak dengan menambahkan bahan-bahan tertentu tanpa memperdulikan keamanannya (Rina, 2007).

Berdasarkan survey BPOM 2018 dengan skala nasional, tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Sebanyak 55% sekolah yang di survei telah memiliki peraturan tentang PJAS dan terdapat 42 % sekolah yang tidak memiliki peraturan

tentang PJAS. Peraturan tersebut sebagian besar (95%) dikeluarkan oleh sekolah meskipun ada juga yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan maupun Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Peraturan tersebut sebagian besar (68,4%) mengatur tentang siswa kemudian mengatur tentang penjaja PJAS (65,7%) dan mengatur tentang kantin sekolah (57,0%).

Hasil survei dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2018) menunjukkan bahwa 80% anak sekolah mengkonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah baik dari penjaga maupun disekitar kantin sekolah. Frekuensi makanan ringan lebih dari 11 kali perminggu (66%). Berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB, 2012-2013) mengenai jajanan anak sekolah di Indonesia, diperoleh bahwa di Indonesia kelompok siswa sekolah dasar (SD) merupakan kelompok yang paling sering mengalami keracunan. Survei yang dilakukan pada 30 kota tahun 2018 dari 4.500 sekolah SD dan Madrasah Ibtidaiyah dari jumlah 5.566 hasil yang tidak memenuhi syarat sebanyak 50%.

Di Indonesia, berdasarkan data kejadian luar biasa (KLB) pada kelompok anak sekolah dasar (SD) tahun 2004-2006 merupakan kelompok yang paling sering mengalami keracunan makanan (BPOM, 2013). Tahun 2014 sebanyak 42 kali (14,4%) kejadian keracunan makanan berasal dari jajanan, KLB tertinggi pada anak SD yaitu 34 kejadian (BPOM, 2018).

Di Indonesia, penelitian Herminamenunjukkan bahwa sebagian murid SD, yaitu sebesar 35% membeli sendiri makanan jajanan di sekolah dan di konsumsi sebelum masuk kelas. Hasil survei Badan POM RI tahun 2018 menunjukkan bahwa 80 anak sekolah Jajan di lingkungan sekolah, baik di antin maupun dari penjaja di sekitar sekolah(Robi, 2011). Frekueunsi jajan makanan

utama siswa 3-5 kali/minggu sebesar 44%, makanan ringan >11 kali/minggu sebesar 66% dan 30% siswa memiliki frekuensi jajan minuman 6-8 kali/minggu (FEMA IPB, 2011).

Era globalisasi membawa dampak berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut juga menyebabkan kemajuan yang pesat pada bidang industri, baik yang berkaitan dengan aspek sandang, pangan, papan, transportasi serta pada bidang-bidang yang lainnya. Salah satu perkembangan pada industri pangan adalah semakin banyak jumlah industri baik makanan maupun minuman dari skala rumahan hingga pabrik-pabrik atau industri besar. Keberadaan aneka panganan yang melimpah dipasaran dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama pada kalangan anak usia Sekolah Dasar (SD) (Judarwanto, 2012).

Berdasarkan data BPOM RI Tahun 2018 penyebab racunan pangan adalah masakan rumah tangga sebanyak 49,15% kejadian, pangan jajan/siap saji sebanyak 15,25% kejadian, diikuti pangan olahan dan pangan jasa boga masing-masing sebanyak 15,25% kejadian. Pada tahun yang sama yaitu 2018 kasus keracunan pangan diakibatkan oleh cemaran mikroba sebanyak 30,00% kejadian dan cemaran kimia sebanyak 3,33% kejadian.

Kondisi tersebut mendorong agar upaya pemenuhan kebutuhan gizi dan keamanan makanan dapat ditingkatkan semaksimal mungkin. Salah satu yang diupayakan oleh WHO adalah Global Strategi for Food Safety, dengan strategi utamanya dengan pemberian promosi kesehatan masih berjalan terpisah sehingga hasil akhirnya belum optimal, upaya menuju pendekatan yang komprehensif dan integratif (Kemenkes, 2014).

Penyebab utama Sering kita jumpai kasus-kasus mengenai bahayanya bahan-bahan yang digunakan pada jajanan anak sekolah dan aneka jenis penyakit yang dapat ditimbulkan dari berbagai jajanan tersebut. Seperti tifus, muntaber, radang tenggorokan, diare dan masih banyak lagi penyakit yang dapat ditimbulkan jika mengkonsumsi jajan sembarangan. Tidak sedikit orang tua yang melarang anak untuk membeli jajan disekolah karena bahaya tersebut. Tetapi tak sedikit pula orang tua yang membiarkan anaknya mengkonsumsi jajanan tersebut dengan alasan agar anak tersebut tidak rewel. Ada anak-anak yang menurut dan mengerti akan bahayanya jika mereka mengkonsumsi jajanan tersebut dan lebih memilih untuk membawa bekal dari rumah buatan orang tua sendiri. Tetapi tak sedikit pula anak-anak yang cuek terhadap larangan orang tua tersebut dan tetap membeli jajan disekolah dan enggan untuk membawa bekal dari rumah (Wahyuni N, 2016).

Kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan pada anak terjadi karena anak-anak menghabiskan seperempat waktu mereka di sekolah, di mana sekolah menyediakan beragam jenis makanan jajanan yang menarik. *Street food* menurut definisi *Food and Agricultural Organization* (FAO) adalah makanan dan minuman yang dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Data Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam Yuliastuti (2012) menyebutkan bahwa 78 persen anak sekolah mengonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah (Fitriani, 2015)

Makanan jajanan biasanya disenangi oleh anak-anak sekolah. Kebiasaan jajan ini dapat memperburuk keadaan gizi anak karena anak yang suka salah

dalam memilih jajanan, seperti makanan instan yang banyak mengandung pewarna serta bahan pengawet kebanyakan mengandung tinggi kalori, sehingga membuat cepat kenyang, selain itu kebersihan dari jajanan itu sangat diragukan (Aminudin, 2016).

Yayasan perlindungan Konsumen Aceh (YaPKA) menyebutkan fenomena jajanan anak yang tidak sehat disekolah bukan masalah yang biasa dan gampang untuk diatasi yang menyangkut dengan tumbuh kembang anak dan tingkat kecerdasan anak. Hampir 91,1% anak usia sekolah menyukai makanan jajanan yang relatif rendah, keamanan pangan jajanan juga menjadi masalah. Berbagai hasil penelitian memperhatikan perilaku anak dengan jajanan yang dikonsumsi, seperti jajanan yang telah dicampur penyedap rasa (Kristianto, 2013).

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Jaya Baru Banda Aceh ada 8 SDN Kecamatan Jaya Baru , terdapat kantin yang tidak memenuhi syarat yaitu SDN 51 Jaya Baru (Data sekunder puskesmas jaya baru, 2018). Berdasarkan observasi di SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh, dapat diketahui bahwa lebih dari Setengah, yaitu 95% siswa sekolah tersebut jajan disekolah ketika jam istirahat dan waktu pulang sekolah berlangsung. Hal ini di dukung pula dengan banyaknya penjaja makanan di lingkungan sekolah yang menjual beragam jajanan makanan.contohnya seperti : telur gulung, bakso goreng, somay, sosis goreng, tela-tela, donat, piscok, pop ice, es cream, snack buatan pabrik, minuman dingin, gorengan. Berjualan didalam sekolah maupun depan sekolah. Selain itu,status social ekonomi siswa SDN ini tergolong beragam (menengah, menengah ke bawah) dan berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah diketahui siswa SDN

51 Jaya Baru Kota Banda Aceh sering mengkonsumsi jajanan makanan di luar sekolah maupun di kantin dalam sekolah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan survey BPOM tahun 2018 POM dengan melibatkan 4.500 sekolah di Indonesia, membuktikan bahwa 50% jajanan anak berbahaya, sebanyak 42 kali (14,4%) kejadian keracunan makanan berasal dari jajanan, KLB tertinggi pada anak SD yaitu 34 kejadian, banyak makanan tercemar oleh bakteri *Salmonella paratyphi A*, sedangkan cemaran kimiawi pada makanan jajanan anak sekolah adalah penggunaan bahan yang tidak boleh ditambahkan pada pangan seperti boraks, formalin, rhodamin B dan methanil yellow. Hasil survei dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2018) juga menunjukkan bahwa 80% anak sekolah mengkonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah baik dari penjaga maupun disekitar kantin sekolah. Survey awal di SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh sebanyak 95% siswa mengkonsumsi makanan jajan disekolah. Salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi perilaku anak mengkonsumsi jajanan karena anak menyukai kemasan yang menarik dan rasanya yang enak atau faktor fisik, akibat mengkonsumsi makanan yang tidak sehat yaitu terjadi kerusakan pada saluran cerna, hati, jantung, otak, limpa, ginjal, sistem saraf pusat, dan bahkan bisa memicu kanker. Sedangkan akibat jangka pendek yang bisa timbul seperti sakit tenggorokan, batuk, mual, muntah, diare dan pusing. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2019.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Perilaku terhadap konsumsi makanan jajanan dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor, namun mengingat keterbatasan waktu, penelitian ini hanya difokuskan pada variabel pengetahuan, pengaruh teman sebaya, uang saku, pengaruh iklan dan kebiasaan membawa bekal.

1.4. Tujuan Peneliti

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan makanan dengan kejadian penyakit di kalangan siswa-siswi SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan makanan terhadap penyakit diare pada siswa SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi jajanan makanan siswa SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hubungan uang saku dengan perilaku konsumsi jajanan makanan pada siswa SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2019.
4. Untuk mengetahui hubungan iklan dengan perilaku konsumsi jajanan makanan pada siswa SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2019.

5. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi jajanan makanan pada siswa SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2019.

1.5. Manfaat peneliti

Setelah dilakukan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi institusi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah.
2. Bagi responden, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepada responden akan pentingnya pengetahuan dan sikap untuk memperbaiki perilaku dalam memilih jajanan makanan pada anak sekolah dasar.
3. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mereka yang berminat ingin meneliti tentang masalah ini.
4. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah yang dapat dibangku kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perilaku

2.1.1. Defenisi Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010). Dengan demikian Skinner membedakan perilaku menjadi dua antara lain:

1. Perilaku tertutup (*covert behaviour*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*overt behaviour*).

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Perilaku kesehatan adalah tindakan atau kegiatan baik yang bisa diobservasi secara kasat mata ataupun tidak terhadap stimulasi atau rangsangan yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman, dan lingkungan (Setiawati dan Dermawan, 2008).

Perubahan perilaku dalam pemilihan makanan jajanan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian diare pada anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku berupa faktor internal dan eksternal. Faktor yang mempengaruhi perilaku jajanan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan dan konsumsi makanan, dan faktor sosial ekonomi. Pengetahuan merupakan faktor intern yang mempengaruhi perilaku jajanan. Pengetahuan ini khususnya meliputi pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar. Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang diperoleh seseorang tidak terlepas dari pendidikan (Bondika, 2011).

2.2. Teori-Teori Mengenai Perilaku

2.2.1. Lawrence Green Theory

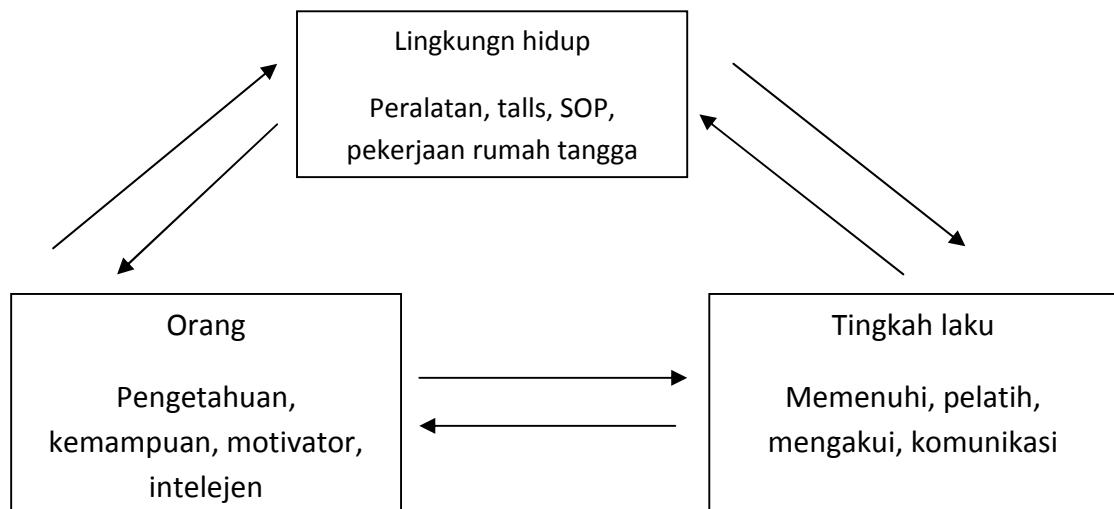
Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2005), faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, social, keyakinan, pengetahuan, motivasi, kepercayaan, nilai dan tradisi.

2. Faktor pemungkin (*enabling factors*), adalah faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku antara lain sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya kesehatan.
3. Faktor penguat (*reinforcement factors*), faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku antara lain peraturan undang-undang, pengawasan dan peran petugas.

2.2.2. *Social Conitive Theory*

Social Conitive Theory merupakan teori perilaku kesehatan yang dikembangkan oleh Bandura (1977) dalam Syaaf (2008), teori sosial kognitif tedapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu individu, sosial dan lingkungan dimana satu sama lain saling berhubungan dan menentukan.



Gambar 2.1Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan

Gambar diatas menguraikan bahwa individu atau pribadi mempunyai kemampuan dasar manusiawi yang sifat kognitif. Setiap individu memiliki karakteristik tertentu antara lain emosi, bertindak, keyakinan, harapan, pengaturan

diri, kemampuan belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor lingkungan juga memiliki karakteristik tersendiri misalnya karakteristik fisik, sosial, budaya dan politik.

2.3. Makanan jajanan

2.3.1. Definisi makanan jajanan

Makanan Jajanan menurut *Food and Agriculture Organization (FAO)* didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang atau penaja di jalan-jalan dan tempat keramaian umum lainnya yang dikonsumsi di tempat atau konsumsi tanpa proses persiapan dan proses pengolahan lebih lanjut (FAO, 2012).

Makanan jajanan atau yang lebih dikenal dengan *street food* adalah jenis makanan yang dijual oleh pedagang kaki lima, pinggir jalan, stasiun, pasar, tempat pemukiman serta lokasi yang sejenis. Makanan jajanan juga dapat menyumbang zat gizi dari makanan yang dikonsumsi seseorang. Makanan jajanan berkontribusi terhadap asupan energi dan zat gizi seseorang dengan kisaran 10% sampai dengan 25% dari total konsumsi setiap hari (Safriana, 2012).

Departemen kesehatan menyatakan bahwa makanan yang memenuhi syarat kesehatan adalah jika tidak mengandung kuman patogen serta tidak mengandung zat berbahaya menurut alasan yang telah ditentukan, serta kuman aerob dalam makanan tidak melampaui jumlah angka kuman pada makanan, jajanan makanan memiliki harga relatif murah dengan mutu gizi yang tidak tinggi pada umumnya tingkat kebersihan makanan jajanan sangat rendah, tetapi sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat secara umum makanan yang disukai adalah makanan

yang memenuhi selera atau citarasa/ indrawi yaitu dalam halrupa, warna, bau, rasa, suhu, dan tekstur (Yasmin,dkk, 2010).

2.3.2. Jenis-jenis makanan jajanan

Jenis jajanan makanan yang disukai anak-anak adalah makanan yang memiliki rasa manis, enak dengan memiliki warna-warni yang menarik dan bertekstur lembut. Jenis makanan seperti coklat, permen, jeli, biskuit, dan makanan ringan (snack) merupakan produk makanan favorit bagi setiap anak-anak. Minuman yang berwarna-warni (air minum dalam kemasan maupun es sirup tanpa label), minuman jeli, es susu, minuman ringan dan lain-lain merupakan kelompok minuman yang disukai oleh anak-anak. Makanan utama yang disiapkan di rumah terlebih dahulu, atau disiapkan di tempat penjualan. Seperti: gado-gado, nasi uduk, siomay, bakso, mie ayam, lontong sayur, dan lain-lain (Rifka, 2015).

2.3.3. Syarat makanan aman

Menurut ISO 22000 Food Safety Management System membagi tiga tipe bahaya pada makanan yang dikonsumsi, bahaya kimia, bahaya biologi, dan bahaya fisik (Adriani, 2012).

1. Bahaya secara kimia

Disebabkan oleh adanya bahan-bahan kimia berbahaya dalam produk pangan. Bahan-bahan kimia berbahaya tersebut antara lain:

- a. Cairan pembersih, pestisida, cat.
- b. Komponen kimia dari peralatan atau kemasan yang lepas dan masuk ke pangan.

- c. Penggunaan bahan berbahaya yang disalah gunakan untuk pangan, yaitu pewarna tekstil dan pengawet (formalin dan boraks).

Efek dari bahaya kimia ke tubuh kita dapat terjadi secara akut dan kronis. Secara akut terjadi apabila bahan kimia yang ada dalam makanan langsung memberikan efek kepada kesehatan, seperti pusing, muntah-muntah atau bahkan kematian. Adapun efek secara kronis terjadi bila bahan kimia yang dikonsumsi tidak langsung berakibat ke kita, akan tetapi terakumulasi terlebih dahulu di dalam tubuh. Efek baru dirasakan setelah bertahun-tahun kemudian.

Ada beberapa tambahan makanan yang berbahaya yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan, antara lain:

- a. Formalin

Formalin merupakan bahan pengawet makanan yang berbahaya. Beberapa produk makanan yang sering ditemukan menggunakan formalin sebagai bahan pengawetnya adalah mie telur, tahu, ikan, asin, bakso. Formalin bagi tubuh manusia diketahui sebagai zat beracun, karsinogenik yang menyebabkan kanker, mutagen, korosif, dan iritatif.

- b. Boraks

Boraks merupakan bahan pengental berbahaya yang sering digunakan pada bakso. Boraks bersifat akumulatif terhadap kesehatan (terkumpul sedikit demi sedikit dalam otak, hati, dan testis atau alat reproduksi pria).

c. Sakarin

Sakarin merupakan bahan pemanis buatan yang berbahaya biasanya digunakan pada es sirup. Sakarin dapat menyebabkan kanker kantung kemih dan bersifat karsinogenik pada binatang.

2. Bahaya secara biologis

Bahaya biologi mengacu pada keracunan makanan sebagai akibat aktivitas mikroba yang mencemari produk pangan. Makanan merupakan produk yang gampang sekali terkontaminasi oleh mikroba, terutama makanan yang berasal dari telur, daging, susu, dan produk-produk turunannya.

Ada beberapa tipe mikroba yang sering ditemukan yang sering ditemukan dalam produk makanan, di antaranya jamur dan bakteri. Roti yang sudah kedaluwarsa sering terlihat ditumbuhi jamur yang mengeluarkan toksin atau racun tertentu yang bila dikonsumsi menyebabkan keracunan.

Makanan yang tidak aman secara biologis menyebabkan gangguan kesehatan, disebabkan karena:

- a. Mikroba yang mencemari pangan dan masuk ke tubuh, kemudian hidup dan berkembang biak, mengakibatkan infeksi saluran pencernaan.
- b. Racun atau toksin yang dihasilkan mikroba pada pangan dan kejadian intoksikasi ini tidak selalu disertai masuk mikroba ke tubuh.
- c. Bahan kimia dan unsure alami, misalnya cemaran pestisida, HCN dalam singkong racun (menyebabkan mual, muntah, dan pusing), racun tetradoksin dalam ikan buntar (menyebabkan gatal, pusing, mati rasa pada mulut, dan sakit perut), asam jengkolat dalam jengkol (menyebabkan

perut kembung kejang, tidak dapat kencing dan buang air besar), palotoksin serta amatoksin dalam jamur racun (menyebabkan pusing, mual, muntah-muntah, sakit perut, diare). Sebagian besar toksin penyebab penyakit tidak berasa dan tidak bisa dihancurkan dengan proses pemasakan.

3. Bahaya secara fisik

Bahaya ini terjadi karena adanya benda-benda fisik, seperti rambut, kuku, perhiasan, logam, debu, batu, kerikil, tanah, kayu, pecahan kaca, kayu, besi yang membawa bersama makanan. Pada saat dikonsumsi, benda-benda tersebut ikut tertelan dan menyebabkan luka di saluran pencernaan kita.

2.3.4. Keamanan Makanan Jajanan

Tidak dapat dipungkiri bahwa jajanan makanan cukup berperan penting dalam menyumbang asupan energi bagi anak. Hal ini dikarenakan selama periode masa kanak-kanak tengah (*middle childhood*), anak tidak mampu mengonsumsi makanan dalam jumlah yang banyak dalam satu waktu, dan sebagai gantinya anak membutuhkan snack untuk mencukupi kebutuhan gizi mereka (Syafitri, 2009).

Pengaruh jajanan makanan terhadap anak yang mengonsumsinya bagaikan dua sisi mata uang. Di satu sisi sumbangan asupan energi yang diberikan makanan jajanan berperan untuk melengkapi atau menambah kebutuhan gizi anak, namun di sisi lain pada umumnya tingkat kebersihan makanan jajanan sangat rendah sehingga kurang menjamin tingkat keamanan makanan tersebut, berdasarkan hasil bahwa sebagian besar (>70%) penjual pangan makanan menerapkan praktik keamanan yang kurang baik (Yasmin dan Madaniyah, 2010).

Lebih lanjut bagi, menurut hasil pengawasan yang dilakukan oleh badan pengawas obat dan makanan RI terhadap makanan jajanan anak sekolah disimpulkan bahwa masih terdapat makanan jajanan yang tidak memenuhi syarat. Pada tahun 2006 terdapat 49,43%, tahun 2007 terdapat 45,28%, dan tahun 2010 terdapat 45% jajanan makanan yang tidak memenuhi syarat. Adapun kriteria yang tidak memenuhi persyaratan, yaitu menggunakan bahan tambahan pangan (BTP) yaitu melebihi batas, penyalahgunaan bahan berbahaya yang seharusnya tidak boleh digunakan dalam pangan, serta cemaran mikroba yang mencerminkan kualitas mikrobiologi pangan jajanan anak sekolah (BPOM, 2007).

Makanan yang tidak aman (tidak memenuhi syarat) dapat mengakibatkan keracunan makan dan *foodborne disease* bagi orang yang mengonsumsinya. Keracunan makanan sendiri berarti penyakit yang terjadi setelah menyantap makanan yang mengandung racun yang berasal dari jamur, kerang, pestisida, susu, dan bahan beracun yang terbentuk akibat pembusukan makanan dan bakteri (Setiawan, 2010).

2.3.5. Dampak Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan

Ditinjau dari segi praktisnya, membeli jajanan makanan memang baiknya. Dari segi ibu terlalu repot waktu untuk membuat anak-anak atau panganan lain untuk selingan, makanan jajanan dirasa solusi untuk mengatasi hal tersebut (Aminudin, 2016). Selain itu, dari segi anak jajanan makanan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik di sekolah yang tinggi (terutama bagi anak yang tidak sarapan pagi), pengenalan berbagai jenis jajanan makanan akan menumbuhkan kebiasaan penganekaragaman pangan sejak kecil,

dan memberikan perasan meningkatkan gengsi anak di mata teman-teman sekolahnya (Devi, 2012).

Namun, jika kebiasaan konsumsi jajanan makanan dilakukan terlalu sering juga tidak baik. Hal itu dikarenakan :

1. Kue yang dibeli untuk jajan ini biasanya terbuat dari tepung dan gula. Jadi, semata-mata kandungan utamanya adalah hidrat arang. Dengan demikian, dari konsumsi jajanan makanan ini anak-anak semata-mata mendapatkan kalori. Walaupun ada zat –zat makanan lain seperti protein, namun jumlahnya sedikit.
2. Dengan jajan, sering anak terlalu kenyang, lebih-lebih jika jajan itu diberikan berulang kali dalam sehari, dengan kata lain perilaku konsumsi jajanan makanan sering. Akibatnya, anak tidak mau lagi makan nasi, atau jika pun nasi, jumlah porsi yang dihabiskan sedikit sekali.
3. Kebersihan dari jajan itu sangat diragukan, lebih-lebih jika jajanan makanan dibiarkan terbuka. Dengan kata lain, keamanan jajanan makanan dari segi mikrobiologis maupun kimiawi masih dipertanyakan.
4. Dari segi pendidikan, perilaku jajan ini tidak dianggap baik, lebih-lebih jika anak hanya diberikan uang dan dibiarkan membeli makanan itu sendiri.

2.4. Ciri-Ciri Sehat

Banyak orang berpikir bahwa sehat adalah tidak sakit, maksudnya apabila tidak ada gejala penyakit yang terasa setelah cukup parah, seperti kanker yang baru diketahui setelah stadium 4. Apakah berarti sebelumnya penyakit kanker itu tidak ada tentu saja ada, tetapi tidak terasa. Sesungguhnya sehat adalah suatu kondisi keseimbangan, dimana seluruh sistem organ di tubuh kita bekerja dengan selaras upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat.

Alat kesehatan adalah instrumen, aparatus, mesin, implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit serta memulihkan kesehatan pada manusia dan atau untuk membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh.

Jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat adalah suatu cara penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan yang paripurna berdasarkan asas usaha bersama dan kekeluargaan, yang berkesinambungan dan dengan mutu yang terjamin serta pembiayaan yang dilaksanakan secara praupaya (Afni, 2017).

Kesehatan mental (jiwa) mencakup 3 komponen, yakni : pikiran, emosional dan spiritual (WHO,1947).

1. Pikiran sehat tercermin dari cara berpikir atau jalan pikiran
2. Emosional sehat tercermin dari cara seseorang untuk mengekspresikan emosinya, misalnya takut, gembira, kuatir, sedih dan sebagainya.
3. Spiritual sehat tercermindari cara seseorang dalam mengekspresikan rasa syukur, pujian, kepercayaan dan sebagainya terhadap sesuatu di luar alam

fana ini, yakni tuhan yang maha kuasa (ALLAH SWT daam agama islam).

Misalnya sehat spiritual dapat dilihat dari praktik keagamaan seseorang.

4. Kesehatan sosial terwujud apabila seseorang mampu berhubungan dengan orang lain atau kelompok lain secara baik, tanpa membedakan ras, suku, agama atau kepercayaan, status social, ekonomi, politik, dan sebagainya, serta saling toleran dan menghargai.
5. Kesehatan dari aspek ekonomi terlihat bila seseorang dewasa (produktif), dalam arti mempunyai kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang dapat menyokong terhadap hidupnya sendiri atau keluarganya secara finansial. Bagi mereka yang belum dewasa (siswa atau mahasiswa) dan usia lanjut (pensiunan), dengan sendirinya batasan ini tidak berlaku. Oleh sebab itu, bagi kelompok tersebut, yang berlaku adalah produktif secara sosial, yakni mempunyai kegiatan yang berguna bagi kehidupan mereka nanti, misalnya berprestasi bagi siswa atau mahasiswa, dan kegiatan sosial, keagamaan, atau pelayanan kemasyarakatan lainnya bagi usia lanjut (WHO,1947).

Sesungguhnya sehat adalah suatu kondisi keseimbangan, dimana seluruh system organ ditubuh kita bekerja dengan selaras. Faktor-faktor yang mempengaruhi keselarasan tersebut adalah:

1. Nutrisi yang lengkap dan seimbang
2. Istirahat yang cukup
3. Olah raga ang teratur
4. Kondisi mental, sosial dan rohani yang seimbang
5. Lingkungan yang bersih

Apabila salah satu saja dari 5 faktor ini tidak tercukupi, akan membuat keseimbangan kinerja organ tubuh terganggu. Sesungguhnya tubuh memiliki mekanisme otomatis untuk mengembalikan keseimbangan kesehatannya, akan tetapi apabila hal ini berlangsung terus-menerus atau kekurangan tersebut dalam jumlah yang cukup besar, maka tubuh tidak mampu mengembalikan keseimbangan, dan hal inilah yang kita sebut sakit (Sulstyoningsih, 2011).

2.5 Konsep Anak

Pengertian anak dari aspek agama, dalam sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini adalah agama islam, anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang. Dalam pengertian Islam, anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lila'lamin dan sebagai pewaris ajaran islam pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh akan dari orang tua, masyarakat, bangsa dan Negara.

Anak dalam UUD 1945 terdapat di dalam pasal 34 yang berbunyi: “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara” Hal ini mengandung makna bahwa anak adalah subjek hukum dari hukum nasional yang harus dilindungi, dipelihara dan dibina untuk mencapai kesejahteraan anak. Dengan kata lain anak tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat Terhadap pengertian anak menurut UUD 1945 ini, Irma Setyowati Soemitri, SH menjabarkan sebagai berikut.

Ketentuan UUD 1945, ditegaskan pengaturannya dengan dikeluarkannya UU No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, yang berarti makna anak (pengertian tentang anak) yaitu seseorang yang harus memperoleh hak-hak yang kemudian hak-hak tersebut dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik secara rahasia, jasmaniah, maupun sosial. Anak juga berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosial. Anak juga berhak atas pemeliharaan dan perlindungan baik semasa dalam kandungan maupun sesudah ia dilahirkan (UUD, 1945).

2.6 Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Makanan

Perilaku kebiasaan konsumsi jajanan makanan sebagian respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar), berbeda dengan skinner perilaku merupakan suatu tindakan yang mempunyai, durasi, dan tujuan khusus, baik yang secara sadar maupun tidak (Ayunyah, ddk., 2015).

Perilaku terhadap gizi, makanan dan minuman, merupakan salah satu aspek dalam perilaku pemeliharaan kesehatan. Makanan dan minuman dapat memelihara

dan meningkatkan kesehatan seseorang, namun di sisi lain makanan dari minuman dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang, bahkan dapat mendatangkan penyakit hal ini sangat tergantung pada perilaku orang terhadap makanan dan minuman tersebut (Notoatmodjo, 2003).

Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk di batasi karena dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Selain itu, perilaku merupakan resultansi atau hasil bersama antar berbagai faktor. Baik faktor internal (karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat given atau bawaan, seperti kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin) dan faktor eksternal (lingkungan, baik lingkungan fisik, budaya, sosial, ekonomi, politik (Notoatmodjo, 2003).

Menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavioral causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behavioral causes*). Kemudian, faktor yang menyebabkan perilaku kesehatan tersebut di tentukan atau bentuk dari tiga faktor, yaitu factor *predisposisi*, *enabling* dan *reinforcing* (Green, 1980).

2.6.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi MakananJajanan

Pengetahuan mengenai makanan jajanan adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil pengetahuan dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "*What*", misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Pengetahuan secara perorangan maupun bersama ternyata langsung dalam dua bentuk dasar yang sulit ditentukan mana

kiranya yang paling “asli” atau mana yang paling berharga dan yang paling manusiawi. Bentuk satu adalah mengetahui saja dan untuk menikmati pengetahuan itu demi memuaskan hati manusia (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan atau pengamatan serta informasi yang dapat seseorang. Pendidikan merupakan perubahan sikap, tingkah laku dan penambahan ilmu dari seseorang serta merupakan proses dasar dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Proses belajar tidak akan terjadi begitu saja apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan (Notoadmojo, 2010).

Faktor pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang bertindak, seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang makanan jajanan yang dikonsumsi, sehingga dapat mencukupi kebutuhan gizinya (Afni, 2017)

Menurut Taufik (2007), pengetahuan merupakan pengindraan manusia, atau hasil tahun seseorang terhadap objek melalui indra yang di milikinya (mata hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan mencakup penalaran, penjelasan, pemahaman manusia tentang segala sesuatu, juga mencakup praktek atau kemampuan teknis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis dan metodis (Anderson, 2006).

Pengetahuan gizi menjadi landasan yang menentukan konsumsi pangan individu yang memiliki pengetahuan yang akan mempunyai kemampuan menerapkan pengetahuan gizinya dalam pemilihan maupun pengolahan pangan sehingga konsumsi pangan mencukupin kebutuhan sehari (Setya, N, 2008).

2.6.2. Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Pola konsumsi makan anak dapat dipengaruhi oleh sistem sosial disekitarnya seperti peran teman dan peran ortu. Hampir sebagian besar waktu anak, dihabiskan di sekolah sehingga pengaruh teman menjadi lebih besar. Salah satu peran negatif teman sebaya adalah dalam memilih makanan yang tidak sehat. Peran teman menjadi sangat bermakna ketika anak sekolah dituntut untuk dapat menyesuaikan diri didalam kelompoknya, sehingga mereka terkadang hanya mengkonsumsi makanan karena ingin diterima di kalangan teman, tanpa menghiraukan kandungan gizinya. Peran teman dalam hal ini merupakan dukungan teman dalam hal kebiasaan mengkonsumsi jajanan. Semakin tinggi peran teman menunjukkan ada pengaruh teman sebaya untuk memberikan dampak yang dapat membentuk kebiasaan terkait frekuensi ataupun jenis jajanan yang dipilih oleh anak sekolah. Pengaruh teman dalam hal ini menunjukkan pengaruh/kebiasaan yang tidak baik (Arlinda, 2015).

Anak usia sekolah menghabiskan banyak waktu diluar rumah, padahal pada periode ini merupakan periode penting dari pertumbuhan dan perkembangan pada situasi tertentu pengaruh teman sebaya ini lebih besar dari keluarga. Pegaruh teman sebaya meningkat luas ke sikap pemilihan makanan dan pola makan anak yang biasanya sering dikonsumsi karena usulan teman. Menyatakan baha pengaruh

teman sebaya pada anak akan lebih besar dengan adanya keinginan dari anak untuk dapat diterima sebagai anggota kelompok tertentu, juga menyatakan bahwa faktor-faktor lain yang menyebabkan kebiasaan jajan anak adalah pengaruh teman sebaya, social dan kebudayaan, lingkungan sekolah dan iklan. (Kraak dan Pelletier, 1998).

Teman sebaya diasumsikan sebagai setiap orang muda yang mempunyai usia sama. Hubungan paling kuat yang berkembang di luar keluarga anak usia sekolah adalah teman sebaya, baik yang ada di lingkungan tempat tinggal atau di sekolah. Tindakan kelompok teman adalah sebuah sistem sosial baru yang membuat pengaruh pada kehidupan anak. Semua anak masih terus dipengaruhi secara bermakna oleh keluarga, budaya keluarga dan beberapa faktor lingkungan. Namun, kelompok sebaya mulai berpengaruh pada gaya hidup kebiasaan dan gaya bicara serta standar bentuk perilaku dan penampilan.

Standar-standar dari kelompok sebaya menjadi sangat penting dan berusaha untuk menyesuaikan peraturan. Diterima oleh kelompok sebaya menjadi penting disbanding diterima oleh orang lain. Penyesuaian untuk ditekan atau di atur dari teman sebaya menjadi persoalan /isu, terutama ketika di campur tangan orang tua yang mempunyai harapan-harapan tertentu (Edelman & Mandle, 2010).

Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan anak, teman sebaya di sekolah dapat membentuk pola makan anak, juga mengatakan bahwa perilaku makan anak usia sekolah dapat dipengaruhi oleh *peer modelling*. WHO (1998) juga mendukung bahwa teman sebaya dapat diberdayakan untuk mempengaruhi anak usia sekolah

dengan cara mensosialisasikan kebiasaan makan yang sehat, menghasilkan peningkatan perilaku anak SD dalam mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran melalui pendekatan *peer modeling*.

2.6.3 Hubungan Uang Saku Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Makanan

Pemberian uang saku merupakan salah satu cara untuk mengajari anak dalam mengatur uang. Pemberian uang saku dapat digunakan anak untuk menabung, membeli barang yang diinginkan dan beramal. Sementara terkait dengan besarnya uang saku uang diberikan besarnya uang saku yang diberikan oleh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian Imtihani dkk., (2013) jumlah uang saku yang sedikit yaitu ≤ 10.000 perhari dan jumlah uang saku yang banyak yaitu > 10.000 perhari (Yuliastuti, 2012).

Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status social ekonomi ini akan mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, jika ekonomi baik maka pendidikan akan tinggi (Soekirman, 2007).

Pendapatan sangat berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga. Sosial ekonomi Ini berpengaruh langsung terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan akan makanan, sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh besar serta mencegah penyakit infeksi (Sediaoetoma, 2008).

Menurut Prahita, (2011) ada beberapa klasifikasi pendapatan pada masyarakat antara lain:

- a. Pendapatan pribadi, yaitu : semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberkan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.

- b. Pendapatan disposable, yaitu: pendapat pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap di belanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposable.
- c. Pendapatan nasional, yaitu: nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Faktor ekonomi adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan menjadi lebih besar. Faktor ekonomi ini menyangkut besarnya penghasilan yang diterima, yang jika dibandingkan dengan pengeluaran (Sediaoetama, 2008).

Meningkatnya pendapatan akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik, sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan menurunnya daya beli pangan baik secara kualitas maupun kuantitas. Tingginya pendapatan yang baik diimbangi pengetahuan gizi yang cukup, akan menyebabkan seseorang menjadi sangat konsumtif dalam pola makan sehari-hari. Sehingga pemilihan suatu bahan makanan lebih didasarkan kepada pertimbangan selera dibandingkan aspek gizi (Sulistyoningsih, 2011).

2.6.4 Hubungan Iklan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Makanan

Dampak iklan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku anak terhadap pola makan belum jelas. Iklan makanan diketahui meningkatkan pengetahuan anak akan merk dagang produk makanan, menimbulkan sikap positif terhadap makanan. Anak yang menonton film kartun dengan iklan makanan lebih banyak melakukan permintaan untuk makanan yang diiklankan ketimbang anak yang berada dalam situasi yang terkontrol (Widyastuti, 2009).

Perilaku adalah komunikasi komersil dan personal tentang sebuah organisasi dan produk-produknya yang ditransmisikan ke suatu khalayak target melalui media bersifat misal seperti televisi, radio, Koran, majalah, reklame, kendaraan umum (Lee, 2011).

Periklanan menjalankan sebuah fungsi persuasif, ia mencoba membujuk para konsumen untuk membeli merek-merek tertentu atau mengubah sikap mereka terhadap produk atau perusahaan tersebut, terkadang iklan dapat informatif sekaligus persuasif seperti iklan cepat saji. Periklanan sebuah pengingat ia terus menerus mengingatkan para konsumen tentang sebuah produk sehingga mereka akan tetap membeli produk yang di iklankan tanpa mempedulikan merek atau komposisinya.

Sumber informasi utama bagi anak adalah dari keluarga setelah itu, ia mengumpulkan informasi lainnya dari teman sebaya, sekolah, masyarakat dan media massa. Anak belum mempunyai kematangan cara berpikir dan bertindak. Ia berada pada tahap sosialisasi dengan melakukan pencarian informasi di sekitarnya dalam rangka membentuk identitas diri dan kepribadiannya (Setya, N, 2008).

Memberikan informasi tentang kebiasaan makan yang baik, pemilihan jajanan makanan yang aman dan terjamin dari aspek keamanan jajanan makanan terutama dari jajanan makanan yang mengandung pewarna sintetis sehingga terhindar dari penyakit yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia (Azwar, 2011).

Walaupun iklan adalah suatu informasi yang diperlukan oleh konsumen namun dalam hal ini pengaruh iklan adalah hal yang kurang baik, karena jika remaja

terpengaruh iklan dalam mengkonsumsi makanan cepat saji maka mereka justru akan mengurangi pola makan seharusnya pola makan sehat (Mahayoni, 2008).

Kenyataan ini perlu dicermati secara kritis karena iklan bisa membentuk pola makan yang buruk pada masa remaja. Padahal makanan yang dikonsumsi pada masa remaja akan menjadi dasar bagi kondisi kesehatan di masa dewasa dan tua nanti, karena iklan produk makanan di media massa, terutama televisi, karena jiwanya masih labil, maka anak-anak mudah sekali menjadi korban iklan. Terutama jika diiklankan adalah produk makanan baru, mereka tertarik untuk mencobanya (Pujiyanto, 2003).

2.6.5 Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Bekal makanan adalah makanan yang di persiapkan dari rumah untuk dikonsumsi di sekolah. Dengan membawa bekal makanan, orang tua tidak perlu memberikan uang saku agar anak tidak jajan sembarangan, bekal makanan yang dibawa oleh anak ke sekolah akan lebih mudah diawasi kandungan gizinya, hygiene dan kebersihannya serta dapat menghindari kebiasaan jajan di sekolah (Rina, 2014).

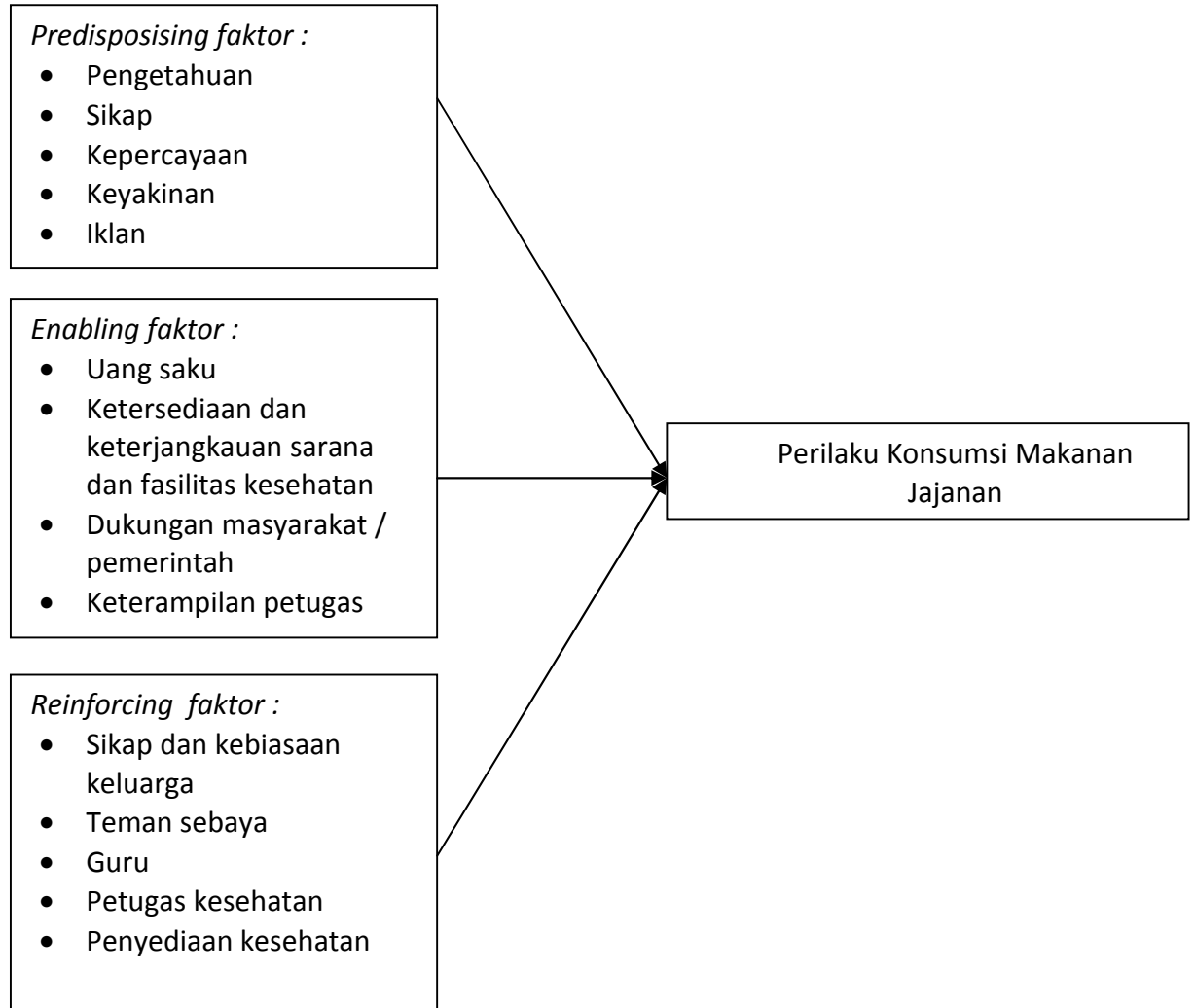
Menurut Moehji (1986), dua unsure yang diutamakan dalam bekal makanan dapat memberikan semua unsure zat gizi yang diperlukan. Tetapi, dalam praktek, membawa bekal yang memenuhi syarat demikian itu agak sukar. Memberikan bekal makanan kepada anak-anak membawa bekal dengan beberapa keuntungan, antara lain:

1. Anak-anak dapat dihindarkan dari gangguan rasa lapar
2. Pemberian bekal dapat menghindari anak itu dari kekurangan kalori

Pemberian beal dapat menghindarkan anak dari kebiasaan jajan yang sekaligus berarti menghindarkan anak-anak itu dari gangguan penyakit akibat makanan yang tidak bersih.

2.7. Kerangka teoritis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam teori di atas maka dapat disimpulkan kerangka teoritis dalam penelitian adalah sebagai berikut:



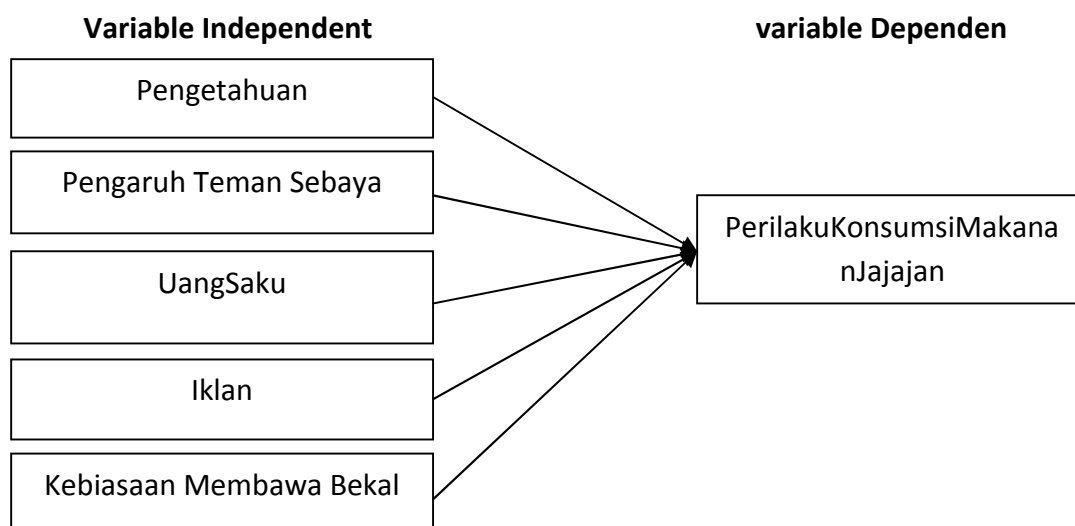
Sumber : Teori Modifikasi Green, L. W., et al. 1980 dalam Notoadmodjo 2005.

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1. KerangkaKonsep

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dalam teori modifikasi Green, L. W., et al. 1980 dalam Notoadmodjo 2005, Sunaryo 2004 dan teori konsumsi makanan oleh Elizabeth dan Sanjur dalam Suhardjo 2003, maka perlu dibuat kerangka konsep agar tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik.



3.2. variable Penelitian

3.2.1. Variable Independent

Variabel independen dalam penelitian ini adalah: pengetahuan, pengaruh teman sebaya, uang saku, iklan dan kebiasaan membawa bekal.

3.2.2. variable dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku konsumsi jajanan makanan pada siswa SDN 51 Jaya Baru.

3.3. DefenisiOperasional

Table 3.1 DefenisiOperasional

No	Variable	DefenisiOperasional	Cara Ukur	AlatUkur	HasilUkur	SkalaUkur
VariabelDependen						
1.	Perilakukonsu msijajananma kanan	Makananjajanan yang dikonsumsianakdari uangjajan per hari	Wawancara	Kuesioner	a. Baik b. TidakBaik	Ordinal
VariableIndependen						
1.	Pengetahuan	Suatupemahaman anaktentangmakananj ajanan yang meliputipengetahua nanaktentangmakan anjajanan, jenisdankandungang izi, jenisdanakibatkonsum simakananjajananant ersebut	Wawancara	Kuesioner	a. Baik b. Kurangbaik	Ordinal
2.	Pengaruh teman sebaya	Pengaruh teman sebaya responden dalam kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan	Wawancara	Kuesioner	a. Ada pengaruh b. Tidak ada pengaruh	Ordinal
3.	UangSaku	Jumlahuangdalam rupiah yang dikeluarkanuntukme mbelimakananjajana ndalamsehari	Wawancara	Kuesioner	a. Sedikit b. Banyak	Ordinal
4.	Iklan	Tempatrespondenm endapatkaninformas itentangmakanansia psaji,	Wawancara	Kuesioner	a. Terpengaruh b. Tidakterpengar uh	Ordinal

		pembayaran terhadap suatu proses penyampaian perkenalan ide, gagasan dan layanan yang bersifat nonpersonal atas tanggungan sponsor tertentu				
5.	Kebiasaan Membawa Bekal	Kebiasaan responden dalam membawa bekal ke sekolah berupa bahan makanan sumber kalori dan zat gizi lain	Wawancara	Kuesioner	a. Biasa membawa bekal b. Tidak biasa membawa bekal	Ordinal

3.4. Cara Pengukuran Variabel

1. Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan (Azwar, 2008)

- a. Baik : Jika diperoleh skor nilai median ≥ 5
- b. Tidak baik : Jika diperoleh skor nilai median < 5

2. Pengetahuan (Ridwan, 2010)

- a. Baik : Jika diperoleh skor nilai ≥ 3
- b. Kurang baik : Jika diperoleh skor nilai < 3

3. Pengaruh teman sebaya (Sugiyono, 2013)

- a. Berpengaruh : Jika ada pengaruh teman sebaya
- b. Tidak berpengaruh : Jika tidak ada pengaruh teman sebaya

4. Uang Saku (Yulianti, 2012)

- a. Banyak : Jika uang saku per hari ≥ 10.000
- b. Sedikit : Jika uang saku per hari < 10.000

5. Iklan(Sugiyono, 2013)
 - a. Terpengaruh : Jikadiperolehskornilai ≥ 3
 - b. Tidakterpengaruh : Jikadiperolehskornilai < 3
6. Kebiasaan membawa bekal (Sugiyono, 2013)
 - a. Biasa membawa bekalJikasiswa membawa bekal
 - b. Tidak biasa membawa bekalJikasiswa tidak membawa bekal

3.5. HipotesisPenelitian

1. Ho:Tidakadahubunganantarapengetahuandenganperilakukomsumsijajanan makanan
 Ha: Ada hubunganantarapengetahuandenganperilakukomsumsijajananmakanan.
2. Ho:Tidakadahubunganantara pengaruh teman sebaya denganperilakukomsumsijajananmakanan
 Ha: Ada hubunganantara pengaruh teman sebaya denganperilakukomsumsijajananmakanan.
3. Ho:Tidakadahubunganantara uang saku denganperilakukomsumsijajananmakanan
 Ha: Ada hubunganantara uang saku denganperilakukomsumsijajananmakanan.
4. Ho:Tidakadahubunganantara iklan denganperilakukomsumsijajananmakanan
 Ha: Ada hubunganantara iklan denganperilakukomsumsijajananmakanan.

5. Ho: Tidak ada hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi jajanan makanan
- Ha: Ada hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi jajanan makanan.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat Deskriptif Analitik dengan *Desain Cross Sectional Study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara berbagai faktor dengan kebiasaan konsumsi jajanan makanan pada siswa SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh, faktor-faktor tersebut antara lain pengetahuan, peran teman sebaya, uang saku, iklan dan kebiasaan membawa bekal.

4.2. Populasi Dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh sebanyak 69 siswa.

4.2.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi yaitu semua siswa kelas IV dan V SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh sebanyak 69 siswa. Penelitian ini diambil kelas IV dan kelas V karena pada kelompok tersebut umumnya sudah mempunyai kemampuan dalam hal membaca, menulis dengan baik, dan mampu mengingat dan menjawab kuesioner yang diberikan dengan baik sehingga mudah di ajak bekerja sama dalam mengumpulkan data. Selain itu, siswa kelas 4 dan kelas 5 tidak sedang di persiapkan mengikuti ujian akhir seperti kelas 6.

**Tabel 4.1. Distribusi Jumlah Siswa Kelas IV dan V
Di SD Negeri 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV	37
2	V	32
Total		69

Adapun Kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Siswa kelas 4 dan kelas 5 SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh yang mampu berbahasa Indonesia baik secara tulisan maupun lisan.
2. Berstatus sebagai siswa aktif
3. Hadir dan bersedia menjadi sampel dalam penelitian
4. Mengisi kuesioner dengan jelas dan lengkap.

4.3. Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2019

4.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan April-Mei 2019 selama 10 hari

4.4. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini di golongan dalam dua jenis data yaitu:

4.4.1. Data Primer

Data yang diperoleh oleh penelitian sendiri, yaitu langsung turun ke lapangan untuk melakukan penelitian kepada siswa SDN 51 Jaya Baru atau kepada responden yang ingin diteliti. Penyebaran kuesioner kepada responden yang berisi identitas responden terhadap kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan di sekolah SDN 51 Jaya Baru Banda Aceh hingga selesai, penelitian akan dilakukan pada jam yang telah ditentukan agar tidak mengganggu jam belajar yang lain dan pada saat penelitian peneliti dibantu oleh empat enumerator yang berlatar belakang kesehatan masyarakat.

4.4.2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang untuk mendukung kelengkapan data primer yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada serta diperoleh dari puskesmas, departemen kesehatan serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

4.5. Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

1. Editing, yaitu pada saat pengolahan data yang telah penulis lakukan dengan melakukan pengecekan terhadap hasil pengisian kuesioner yang meliputi seluruh kelengkapan identitas dan jawaban kuesioner tentang variabel yang teliti baik variabel independen atau dependen.

2. Coding, yaitu memberikan kode berupa nomor pada setiap jawaban yang diisi oleh responden, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam pengolahan data dan analisis data.
3. Transferring, yaitu data yang telah diberi kode disusun secara berurutan dari responden pertama sampai responden terakhir untuk dimasukkan kedalam table sesuai dengan sub variable yang diteliti.
4. Tabulating, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang telah dibuat untuk tiap-tiap sub variable yang teliti.

4.6. Analisis Data

4.6.1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti, baik independent maupun dependent. Untuk analisa ini semua table di buat dalam bentuk table distribusi frekuensi.

4.6.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi square. Berdasarkan hal ini keputusan uji dapat diketahui dengan membandingkan nilai p dengan α (alpha). Jika nilai $p \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang bermakna (signifikan) antara variabel dependen dengan variabel independen. Namun, jika $p > \alpha$ maka H_0 gagal ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen (Hastono, 2007).

4.7. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini penulis sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang serta menggunakan narasi untuk penjelasan.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Gambaran Geografi dan Demografi

SD Negeri 51 Jaya Baru merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di Banda Aceh. Sama dengan SD pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SD 51 Jaya Baru ditempuh dalam waktu enam tahun pelajaran, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Sampai saat ini, Kepala Sekolah SDN 51 Jaya Baru adalah M. Adam.

SDN 51 Jaya Baru beralamat di Jl. Soekarno-hatta, Geuceu Meunara, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh Prov. Aceh, sehingga dalam hal transportasi, letaknya sangat strategis. Saat ini SDN 51 Jaya Baru terakreditasi A.

Lingkungan yang mengelilingi SDN 51 Jaya Baru adalah bangunan pertokoan, perumahan. Di kantin sekolah banyak jenis aneka ragam makanan yang dijual, namun ada juga siswa yang memilih membeli jajanan di luar pagar setiap jam istirahat tiba.

Dalam rangka keikutsertaan berperan aktif dalam program pemerintah, maka SDN 51 Jaya Baru berusaha membantu program pemerintah dibidang pendidikan yaitu turut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dengan berorientasikan kepada program pendidikan dan pengajaran dengan komitmen belajar itu ibadah.

5.2 Sarana dan Prasarana SDN 51

Tabel 5.1
JUMLAH SARANA SDN 51 TAHUN 2019

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Ruang Ibadah	1
2	Ruang Guru	1
3	Toilet Siswa Perempuan	1
4	Toilet Siswa Laki-laki	1
5	Toilet Guru	1
6	Ruang Kelas	8
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang perpustakaan	1
9	Rumah Penjaga Sekolah	1
	Total	16

Sumber: (laporan SDN 51, 2019)

5.3 Jumlah Pendidik dan Siswa di SDN 51

Tenaga pendidik merupakan bagian yang sangat penting didalam peningkatan pendidikan. Jumlah tenaga pendidik laki-laki di SDN 52 sebanyak 6 orang dan jumlah tenaga pendidik laki-laki di SDN 52 sebanyak 11 orang, total keseluruhan 17 orang pendidik. Sedangkan jumlah siswa laki-laki di SDN 51 sebanyak 146 dan jumlah siswa perempuan di SDN 51 sebanyak 112, total keseluruhan siswa 258 siswa.

Tabel 5.3
NAMA_NAMA WALI KELAS SDN 51 TAHUN 2019

No	Ruang / Kelas	Nama Guru
1	Kelas I	Sakdah
2	Kelas Iia	Hj. Cut Laifah, S.Pd
3	Kelas Iib	Sumiatun
4	Kelas III	Nadi, S.Pd
5	Kelas IV	Muhammad Yazid, S.Pd

6	Kelas Va	Kamisah, S.Pd
7	Kelas Vb	Syawalludin, S.Pd
8	Kelas VI	Hj. Nursiah, BA

Sumber: (laporan SDN 51, 2019)

5.4 Visi, dan Misi SDN 51

Visi:

“Mewujudkan kualitas pendidik, tenaga pendidik serta peserta didik yang cerdas, terampil, berwawasan luas, beriman dan bertaqwa. ”

Misi :

1. Mewujudkan sekolah dalam penguasaan imtaq dan imtek.
2. Membina dan mengembangkan budi pekerti yang luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santu.
3. Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik.
4. Meningkatkan kompetensi tenaga guru.
5. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan peningkatan gizi melalui peanekaragaman pangan .
6. Membudayakan sikap senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S) dilingkungan sekolah
7. Menyediakan sarana guru untuk proses pembelajaran
8. Melaksanakan ibadah sholat dzuhur dan baca yasin setiap jumat

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, uraian dimulai dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel dependen yaitu: perilaku konsumsi makanan jajanan dan variabel independen yaitu: pengetahuan, pengaruh teman sebaya, uang saku, iklan dan kebiasaan membawa bekal. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

Hasil pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 22 April – 02 Mei 2019 selama 10 hari dan menggunakan 5 enumerator terhadap 69 sampel di SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden menggunakan kuisioner maka diperoleh hasil sebagai berikut:

6.1.1 Analisa Univariat

6.1.1.1 Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Tabel 6.1
DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA
SISWA SD NEGERI 51 JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019

No	Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan	Frekuensi	%
1	Baik	43	62,3
2	Tidak Baik	26	37,7
Total		69	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.1 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 43 (62,3%) responden yang sering mengkonsumsi makanan jajanan dan 26 (37,7%) responden yang tidak sering mengkonsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019.

6.1.1.2 Pengetahuan

Tabel 6.2
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN PADA SISWA SD NEGERI 51
JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	32	46,4
2	Kurang	37	53,6
Total		69	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 32 (46,4%) responden yang berpengetahuan baik dan 37 (53,6%) responden yang berpengetahuan kurang pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019.

6.1.1.3 Pengaruh Teman Sebaya

Tabel 6.3
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGARUH TEMAN SEBAYA PADA SISWA
SD NEGERI 51 JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019

No	Pengaruh Teman Sebaya	Frekuensi	%
1	Ada Pengaruh	42	60,9
2	Tidak Ada Pengaruh	27	39,1
Total		69	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.3 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 42 (60,9%) responden yang memiliki pengaruh terhadap teman sebaya dan 27 (39,1%) responden yang tidak memiliki pengaruh terhadap teman sebaya pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019.

6.1.1.4 Uang Saku

Tabel 6.4
DISTRIBUSI FREKUENSI UANG SAKU PADA SISWA SD
NEGERI 51 JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019

No	Uang Saku	Frekuensi	%
1	Banyak	36	52,2
2	Sedikit	33	47,8
Total		69	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.4 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 36 (52,2%) responden yang memiliki uang saku banyak dan 33 (47,8%) responden yang memiliki uang saku sedikit pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019.

6.1.1.5 Iklan

Tabel 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI IKLAN PADA SISWA SD NEGERI 51
JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019

No	Iklan	Frekuensi	%
1	Terpengaruh	33	47,8
2	Tidak Terpengaruh	36	52,2
Total		69	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.5 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 33 (47,8%) responden yang terpengaruh terhadap iklan dan 36 (52,2%) responden yang tidak terpengaruh terhadap iklan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019.

6.1.1.6 Kebiasaan Membawa Bekal

Tabel 6.6
DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN MEMBAWA BEKAL PADA SISWA
SD NEGERI 51 JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019

No	Kebiasaan Membawa Bekal	Frekuensi	%
1	Biasa Membawa Bekal	37	53,6
2	Tidak Biasa Membawa Bekal	32	46,4
Total		69	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.6 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 37 (53,6%) responden yang biasa membawa bekal dan 32 (46,4%) responden yang tidak biasa membawa bekal pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019.

6.1.2 Analisa Bivariat

6.1.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Tabel 6.7
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN
JAJANAN PADA SISWA SD NEGERI 51 JAYA BARU BANDA ACEH
TAHUN 2019

No	Pengetahuan	Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan				Total		P Value
		Baik		Tidak Baik				
		n	%	n	%	N	%	
1	Baik	15	46,8	17	53,1	32	100	0,013
2	Kurang	28	75,6	9	24,3	37	100	
	Jumlah	43	62,3	26	37,6	69	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.7 menjelaskan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan, menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku konsumsi makanannya baik lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 75,6%, dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 46,8%. Sebaliknya proporsi responden yang perilaku konsumsi makanannya tidak baik lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 53,1%, dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 24,3%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai *p value* $0,013 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019.

6.1.2.2 Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Tabel 6.8
HUBUNGAN PENGARUH TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU KONSUMSI
MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SD NEGERI 51 JAYA BARU BANDA
ACEH TAHUN 2019

No	Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan				Total		P Value
		Baik		Tidak Baik				
		n	%	n	%	N	%	
1	Ada Pengaruh	32	76,1	10	23,8	42	100	0,003
2	Tidak Ada Pengaruh	11	40,7	16	59,2	27	100	
	Jumlah	43	62,3	26	37,6	69	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.8 menjelaskan hasil analisis hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi makanan jajanan, menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku konsumsi makanannya baik lebih banyak pada responden yang memiliki pengaruh terhadap teman sebaya sebesar 76,1%, dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pengaruh terhadap teman sebaya sebesar 40,7%. Sebaliknya proporsi responden yang perilaku konsumsi makanannya tidak baik lebih banyak pada responden yang tidak memiliki pengaruh terhadap teman sebaya sebesar 59,2%, dibandingkan dengan responden yang memiliki pengaruh terhadap teman sebaya sebesar 23,8%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai *p value* $0,003 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku

konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019.

6.1.2.3 Hubungan Uang Saku Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Tabel 6.9
HUBUNGAN UANG SAKU DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN
JAJANAN PADA SISWA SD NEGERI 51 JAYA BARU BANDA ACEH
TAHUN 2019

No	Uang Saku	Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan				Total		P Value
		Baik		Tidak Baik				
		n	%	n	%	N	%	
1	Banyak	20	55,5	16	44,4	36	100	0,168
2	Sedikit	23	69,6	10	30,3	33	100	
	Jumlah	43	62,3	26	37,6	69	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.9 menjelaskan hasil analisis hubungan uang saku dengan perilaku konsumsi makanan jajanan, menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku konsumsi makanannya baik lebih banyak pada responden yang memiliki uang saku sedikit sebesar 69,6%, dibandingkan dengan responden yang memiliki uang saku banyak sebesar 55,5%. Sebaliknya proporsi responden yang perilaku konsumsi makanannya tidak baik lebih banyak pada responden yang memiliki uang saku banyak sebesar 44,4%, dibandingkan dengan responden yang memiliki uang saku sedikit sebesar 30,3%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai *p value* $0,168 \geq 0,05$ berarti (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara uang saku dengan perilaku

konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019.

6.1.2.4 Hubungan Iklan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Tabel 6.10
HUBUNGAN IKLAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN
PADA SISWA SD NEGERI 51 JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019

No	Iklan	Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan				Total		P Value
		Baik		Tidak Baik				
		n	%	n	%	N	%	
1	Terpengaruh	25	75,7	8	24,2	33	100	0,025
2	Tidak Terpengaruh	18	50	18	50	36	100	
	Jumlah	43	62,3	26	37,6	69	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.10 menjelaskan hasil analisis hubungan iklan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan, menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku konsumsinya baik lebih banyak pada responden yang terpengaruh terhadap iklan sebesar 75,7%, dibandingkan dengan responden yang tidak terpengaruh terhadap iklan sebesar 50%. Sebaliknya proporsi responden yang perilaku konsumsinya tidak baik lebih banyak pada responden yang tidak terpengaruh terhadap iklan sebesar 50%, dibandingkan dengan responden yang terpengaruh terhadap iklan sebesar 24,2.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai *p value* $0,025 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019.

6.1.2.5 Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajana

Tabel 6.11
HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBAWA BEKAL DENGAN PERILAKU
KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SD NEGERI 51
JAYA BARU BANDA ACEH TAHUN 2019

No	Kebiasaan Membawa Bekal	Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan				Total		P Value
		Baik		Tidak Baik				
		n	%	n	%	N	%	
1	Biasa Membawa Bekal	19	51,3	18	48,6	37	100	0,037
2	Tidak Biasa Membawa Beka	24	75	8	25	32	100	
	Jumlah	43	62,3	26	37,6	69	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Tabel 6.11 menjelaskan hasil analisis hubungan kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi makanan jajanan, menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku konsumsi makanannya baik lebih banyak pada responden yang tidak biasa membawa bekal sebesar 75%, dibandingkan dengan responden yang biasa membawa bekal sebesar 51,3%. Sebaliknya proporsi responden yang perilaku konsumsi makanannya tidak baik lebih banyak pada responden yang biasa membawa bekal sebesar 48,6%, dibandingkan dengan responden yang tidak biasa membawa bekal sebesar 25.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai *p value* $0,037 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membawa bekal dengan

perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019.

6.2 Pembahasan

6.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Berdasarkan tabel 6.7 hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai *p value* 0,013 berarti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019.

Pengetahuan mengenai makanan jajanan adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil pengetahuan dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "*What*", misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Pengetahuan secara perorangan maupun bersama ternyata langsung dalam dua bentuk dasar yang sulit ditentukan mana kiranya yang paling "asli" atau mana yang paling berharga dan yang paling manusiawi. Bentuk satu adalah mengetahui saja dan untuk menikmati pengetahuan itu demi memuaskan hati manusia (Notoatmodjo, 2010).

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa pengetahuan seseorang memiliki pengaruh terhadap perilaku dalam mengkonsumsi makanan yang dimakan karena seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan lebih selektif dalam memilih

makanan untuk di konsumsi contohnya orang yang memiliki pengetahuan baik akan memilih makan yang sehat dan aman untuk di konsumsi bagi dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifka (2015) yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang sebanding. Pengetahuan makanan dan kesehatan sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan.

Penelitian Prisca Wowor (2018) juga menyatakan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasmini (2012) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, karena pengetahuan yang baik belum tentu didukung dengan perilaku yang baik pula.

6.2.2 Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Berdasarkan tabel 6.8 hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai *p value* 0,003 berarti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019.

Pola konsumsi makan anak dapat dipengaruhi oleh sistem sosial disekitarnya seperti peran teman dan peran ortu. Hampir sebagian besar waktu anak, dihabiskan di sekolah sehingga pengaruh teman menjadi lebih besar. Salah satu peran negatif teman sebaya adalah dalam memilih makanan yang tidak sehat. Peran teman menjadi sangat bermakna ketika anak sekolah dituntut untuk dapat menyesuaikan diri didalam kelompoknya, sehingga mereka terkadang hanya mengkonsumsi makanan karena ingin diterima di kalangan teman, tanpa menghiraukan kandungan gizinya. Peran teman dalam hal ini merupakan dukungan teman dalam hal kebiasaan mengkonsumsi jajanan. Semakin tinggi peran teman menunjukkan ada pengaruh teman sebaya untuk memberikan dampak yang dapat membentuk kebiasaan terkait frekuensi ataupun jenis jajanan yang dipilih oleh anak sekolah. Pengaruh teman dalam hal ini menunjukkan pengaruh/kebiasaan yang tidak baik (Arlinda, 2015).

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa sangat besar pengaruh teman sebaya terhadap perilaku dalam mengkonsumsi makanan yang dimakan karena untuk dapat menyesuaikan diri didalam kelompoknya, mereka terkadang hanya mengkonsumsi makanan yang dipilih di kalangan teman, tanpa menghiraukan kandungan gizinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saifah (2011) yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara teman sebaya dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan dan penelitian Sulastri (2017) yang juga menyatakan adanya hubungan bermakna antara teman sebaya dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada anak siswa sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Prahita (2011) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan.

6.2.3 Hubungan uang Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Berdasarkan tabel 6.9 hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai *p value* 0,168 berarti (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara uang saku dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019.

Pemberian uang saku merupakan salah satu cara untuk mengajari anak dalam mengatur uang. Pemberian uang saku dapat digunakan anak untuk menabung, membeli barang yang diinginkan dan beramal. Sementara terkait dengan besarnya uang saku uang diberikan besarnya uang saku yang diberikan oleh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian Imtihani dkk., (2013) jumlah uang saku yang sedikit yaitu ≤ 10.000 perhari dan jumlah uang saku yang banyak yaitu > 10.000 perhari (Yuliasuti, 2012). Besaran uang saku juga dapat meningkatkan kesempatan untuk mengkonsumsi jajanan lebih banyak. Hal ini dikarenakan akan timbul sikap dan persepsi anak untuk bebas dalam memilih jajanan yang mereka sukai (Rosyidah, 2016)

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa jumlah uang saku yang diberikan orang tua kepada anaknya hanya merupakan faktor pendukung terhadap perilaku dalam mengkonsumsi makanan jajanan, karena tidak semua anak yang

memiliki uang saku banyak mereka gunakan untuk membeli makanan jajanan saja, ada yang digunakan untuk menabung, beramal dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Rosyidah (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara uang saku dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan. Penelitian Lasmini (2012) juga mengatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara uang saku dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, besarnya uang saku tidak berpengaruh terhadap perilaku responden dalam memilih makanan jajanan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara uang saku dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, responden yang memiliki uang saku lebih besar memiliki daya beli yang lebih baik, sedangkan siswa yang memiliki uang saku lebih kecil akan menimbulkan keterbatasan siswa dalam memilih makanan jajanan yang akan dibeli dan cenderung membeli makanan yang memiliki harga sesuai dengan uang yang dimiliki.

6.2.4 Hubungan iklan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Berdasarkan tabel 6.10 hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai *p value* 0,025 berarti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019.

Pemanfaatan media yang digunakan oleh suatu perusahaan adalah periklanan yang dimana merupakan pemasaran yang ditujukan kepada konsumen sehingga dapat memberikan reaksi mengkonsumsi ketika melihat produk yang telah ditawarkan (Pujiyanto, 2003). Perusahaan dapat mengiklankan semua produknya lewat media seperti koran, majalah, internet, surat, radio, namun iklan yang paling menarik dan paling efektif adalah media televisi (Mariyanti, 2015).

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa iklan dapat memberi dampak terhadap perilaku dalam mengkonsumsi makanan jajanan, karena kebiasaan menonton televisi akan memberikan dampak langsung pada perilaku makan seorang anak. Hal ini dikarenakan sangat intensifnya acara televisi yang menyertakan berbagai iklan termasuk iklan makanan dan minuman yang menggiurkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saifah (2011) yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara iklan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan dan penelitian Prisca Wowor (2018) menyatakan adanya hubungan bermakna antara iklan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriga (2016) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara iklan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan.

6.2.5 Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Berdasarkan tabel 6.11 hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai *p value* 0,037 berarti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019.

Menurut Bower dan Sandall (2002), bahwa dengan memiliki kebiasaan membawa bekal, maka akan mengurangi frekuensi jajan anak. Kebiasaan tidak membawa bekal merupakan salah satu faktor yang membuat seorang anak memiliki kebiasaan jajan di sekolah.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa kebiasaan membawa bekal memberi dampak terhadap perilaku dalam mengkonsumsi makanan jajanan, karena anak yang membawa bekal dari rumah akan mengurangi frekuensi mengkonsumsi jajanan pada anak, sebaliknya anak yang tidak membawa bekal dari rumah akan lebih sering mengkonsumsi makanan jajanan yang ada disekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suci (2009), yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan di sekolah. Penelitian Sulastri (2017) juga menyatakan bahwa adanya hubungan bermakna antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan di sekolah, karena responden yang biasa membawa bekal kemungkinan akan mengurangi mengkonsumsi makanan jajanan di sekolah

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bondika (2011) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, karena ada faktor lain yang membuat responden juga memilih mengkonsumsi makanan jajanan disekolah misalnya pengaruh teman sebaya.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa empat variable memiliki hubungan dan satu variable tidak memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019, Yaitu:

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019 nilai *P Value* = 0,013
2. Ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019 nilai *P Value* = 0,003
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara uang saku dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019 nilai *P Value* = 0,168
4. Ada hubungan yang signifikan antara iklan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019 nilai *P Value* = 0,025
5. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SD Negeri 51 Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019 nilai *P Value* = 0,037

7.2 Saran

1. Diharapkan tim UKS agar dapat memberikan penyuluhan jajanan sehat kepada para siswi guna mengurangi frekuensi siswi yang mengonsumsi jajanan yang tidak sehat, serta menciptakan kanti sehat di lingkungan sekolah.
2. Disarankan kepada guru dan orang tua siswa bekerja sama untuk bisa mengarahkan siswa agar jajan jajanan yang sehat dan bergizi melalui pengembangan kantin sehat di sekolah.
3. Bagi peneliti lanjutan disarankan agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang belum diteliti seperti sikap, peran orang tua dan peran guru terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M dan B. Wirjatmadi, 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Afni, N. 2017. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumsi [Makanan Jajanan di SDN Natam Kecamatan Badar Tahun 2017]. *Jurnal Berkala Kesehatan* Vol. 3. No, 2, November 2017.
- Akdon, & Ridwan. (2010). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika Cetakan kedua*. Alfabeta.
- Aminudin, Mukhammad. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. Skripsi. Surabaya : Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Anderson, JW dan Patterson, K. (2006). Snack Foods: Comparing Nutrition Value of Excellent Choices and "Junk Foods". *J Am Coll Nutr*, 24(3): 155-157.
- Aprillia, Bondika. 2011. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar*. Artikel Penelitian Gizi. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro Semarang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlinda, Sheva., 2015. *Hubungan Konsumsi Fast Food Dengan Obesitas Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta*. Pogram Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta
- Ayuniyah, Q., Y. Indriani, dan K.K.Rangga,. 2015. Ketersediaan dan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Olahan Siswa Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *JIIA* Vol 03 (04) :: 409-418.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar. S. 2011. *Teori Sikap Manusia & Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bower, J.A. & Sandall, L., 2002, Children as Consumer-Snacking Behavior in Primary School, *Journal of Consumer Studies*, 25 (1), 15-26.
- BPOM RI. 2007. *Laporan Tahunan 2007 Badan Pengawas Obat dan Makanan RI*. Jakarta: Badan POM RI.
- BPOM RI. 2008. *Laporan Tahunan 2008 Badan Pengawas Obat dan Makanan RI*. Jakarta: Badan POM RI.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), 2009, *Food Watch: Sistem Keamanan Pangan Terpadu Pangan Jajanan Anak Sekolah*, 2-3, BPOM RI, Jakarta.
- BPOM RI. 2013. *Laporan Tahunan 2013 Badan Pengawas Obat dan Makanan RI*. Jakarta: Badan POM RI.
- BPOM RI. 2016. *Laporan Tahunan 2016 Badan Pengawas Obat dan Makanan RI*. Jakarta: Badan POM RI.

- Dahlan, I. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI. UU No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta: Depkes RI; 2009.
- Edelman, C.L.&Mandle, C.L. 2010. *Health promotion throughtout the life span*, sixth edition. St. Louis, Missouri: mosby.
- Fitriani, L., dan Andriyani, S., 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Food and Agriculture Organization (FAO). 2012. *Foods and Nutrition in School*.
- Green, Lawrence, 1980. *Health Education: A Diagnosis Approach*, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
- Gayatri, W. 2004. *Mendesain Instrumen Pengukuran Sikap*. Jurnal Keperawatan Indonesia vol 8(2) : 76-80.
- Hidayat, Yunin dan Muharrami, Laila Khamsatul. 2014. *Kecenderungan Pilihan Jajanan Pangan Anak SD Terhadap Jajanan Berformalin*. Jurnal Pena Sains, Vol.1 No.2
- Imtihani, TR dan Noer, ER. 2013. *Hubungan Pengetahuan, Uang Saku, dan Peer Group dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja Putri*. Semarang : Journal of Nutrition College.
- Judarwanto W, 2012 *Perilaku makan anak sekolah*. Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Jurnal Gizi dan Pangan. Departemen Gizi Masyarakat FEMA-IPB, 2011 Vol. 7, No. 2, Hal. 94.
- Kementerian Kesehatan RI, 2010. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014*. Jakarta.
- Kemenkes RI, 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang*.
- Kraak, vivicadan Pelletier, david L. 1998. *The influence of commercialism on the food purchasing behavior of children and teenage youth*. Family economic and nutrition review 1998, vol 11, no 3.
- Kemenkes RI 2018. *Profil kesehatan indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kristianto, Y., Riyadi, D.B., Mustafa, A. 2013. *Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional vol 7(11):489-494.
- Laporan Puskesmas Jaya Baru Banda Aceh Tahun 2018
- Laporan Data Administrasi SDN 51 Jaya Baru Banda Aceh Tahun 2018
- Lasmini, 2012. *Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan Jajanan Di SD Negeri 23 Palembang*. Universitas Sriwijaya

- Lee, *Prinsip-Prinsip Pokok Periklanan Dalam Perspektif Global*, Jakarta: Jencana, 2011
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahayoni, Hendrik Lim, 2008, *Anak VS Media*, Jakarta, PT.Elex Media Komputindo.
- Mariyanti, S dan Angraini, R. (2015). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. 12 (21), 34-42.
- Moehji, sjahmien. 1986. *Ilmugizi*. Jakarta: Bharatakaryaaksara
- Natoatmodjo, P.D.S. (2003). *PendidikandanPrilakuKesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Natoatmodjo, P.D.S. (2005). *PendidikandanPrilakuKesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Natoatmodjo, P.D.S. (2010). *PendidikandanPrilakuKesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo, P.D.S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pujiyanto, 2003, *Strategi Pemasaran Produk Melalui Media Periklanan*. Nirmana Vol, 5 No. 1 Januari 96-109.
- Prahita. 2011. Hubungan Antara Karakteristik Siswa, Pengetahuan, Media Massa, dan Teman Sebaya dengan Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa SMA Negeri 68 Jakarta Tahun 2011. Depok: Universitas Indonesia.
- Prisca Wowor, 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado. Manado : Universitas Sam Ratulangi
- Rahmawati. 2014. *Pengetahuan Perawat Sekolah Terkait Jajanan Sehat Di Sekolah Dasar Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Rasul, A.A., N. Wijiharjono, dan T. Setyowati. 2013. *Ekonomi Mikro Dilengkapi Sistem Informasi Permintaan*. MitraWacana Media. Jakarta.
- Rifka.2015 *Hubungan pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan perilaku memilih jajanan pada siswa kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Depok.
- Rina.2007, *Persepsi Orang Tuadan Guru Terhadap Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Dasar di Kota Bogor*. Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Robi, Arnie. (2011). *Sumbangsih pada Keamanan Pangan*.
- Rosyidah, Z., dan Andrias, DR. 2016. *Jumlah Uang Saku dan Kebiasaan Melewatkan Sarapan Berhubungan dengan Status Gizi Lebih Anak Sekolah Dasar*. Surabaya : Media Gizi Indonesi. Vol 10. No 1. Januari- Juni 2017
- Safriana. 2012. Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darullmarah Kabupaten Aceh Besar.
- Saifah, A. 2011. *Hubungan Peran Keluarga , Guru, Teman Sebaya dan Media Massa Dengan Perilaku Gizi Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah KerjaPuskesmasMabelopura Kota Palu*. Tesis. Universitas Indonesia

- Sediaoetama Achmad Djaelani, 2008. Ilmu Gizi Jilid I. Dian Rakyat. Jakarta.
- Setiawan, Edi. 2010. Hati-Hati Jangan Jajan Sembarangan. Kementrian Kesehatan RI, Direktorat Jendral Bina Gizidan KIA.
- Setiawati, A., Dermawan.(2008). *Media Pembelajaran Pendidikan Kesehatan*. Gala Ilmu Semesta.Yogyakarta
- Setya.N.2008.Faktor-FaktorYang Mempengaruhi Konsumsi dan Frekuensi Makanan Jajanan Siswa Kelas X Tata Boga SMK N 1 Sewok. Yogyakarta: FakultasTeknikUniversitasNegeri Yogyakarta
- Soekirman. 2007. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.Jakarta.
- Suci, U.S.T. 2009. Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta. JurnalFakultasPsikologiVol 1 (2): 29-38.
- Sugiyono. 2013. *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif Dan R & D*. Bandung :Alfabeta
- Sulastri, 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gentan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sulistyo ningsih H. Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta:Grahallmu; 2011.
- Syaaf, FathulMasruri. 2008. AnalisisPerilakuBerisiko (*At-Risk Behavior*) padaPekerja Unit Usaha Las Sektor Informal di Kota X Tahun 2008. Skripsi. FakultasKesehatanMasyarakat. Universitas Indonesia: Depok.
- Syafitri, Y., H. Syarif, dan Y.F. Baliwati. 2009. Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Lawanggingtung 01 Kota Bogor). Jurnal Gizi dan PanganVol 04 (3):167-175.
- Taufik. 2007. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Konsumsi Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur. Skripsi. Depok: FKM UI
- Wawan, A. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika
- WHO. 1998 WHO information series on school health document four.
- World Health Organization. DefinisiSehat WHO: WHO; 1947
- WHO, 2013Organization, W. H., foodborne deases.
- Wahyuni, M. 2016. *Analisis Hubungan Konsentrasi Nitrogen Dioksida Di Udara Ambien Roadside Dengan Karakteristik Lalu Lintas Jaringan Jalan Primer Kota Padang*. Universitas Andalas. Padang
- Widyastuti, Y., dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya.
- Yasmin G. dan Madanijah S. 2010. Perilaku Penjaja Pangan Jajanan Anak Sekolah Terkait Gizi dan Keamanan Pangan di Jakarta dan Sukabumi. Jurnal Gizi dan Pangan. 5 (3):148-157.

Yuliasuti, R. 2012. Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orang Tua dan perilaku Konsumsi Jajanan Pada Siswa-Siswi SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur Tahun 2011. (Skripsi). Universitas Indonesia. Depok.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No.0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jl. Kampus Muhammadiyah No. 93 Batoh Lueng Bata Banda Aceh 23245

Telp/Fax : 0651-31054 / 0651-31053

<http://www.fkm.unmuha.ac.id/> - e-mail: prodisl.ikm@fkm.unmuha.ac.id

No : 130/UM.FKM.M/2018
Lamp : -
Hal : Permohonan Data Awal

Banda Aceh, 19 November 2018

Kepada Yth.
Kepala Dinkes Kota Banda Aceh
di

Tempat

Dengan Hormat,

Setiap mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Kesehatan Masyarakat, diwajibkan menulis Karya Tulis Ilmiah (Skripsi), sebelum melakukan penelitian mahasiswa diharapkan untuk melakukan studi pendahuluan, untuk hal tersebut di atas, maka bersama itu kami tugaskan mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Aruna Nur'aini
NPM : 1507110027
Peminatan : PKIP
Judul Skripsi : **"ANALISIS PERILAKU KEBIASAAN KONSUMSI JAJANAN MAKANAN DENGAN KEJADIAN PENYAKIT DIARE PADA SISWA SDN 51 JAYA BARU KOTA BANDA ACEH TAHUN 2018"**

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan, kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu. Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Dekan,



Drs. H. Fauzi Ali Amin, M.Kes
ND. 27/UM.FKM.M/2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No.0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jl. Kampus Muhammadiyah No. 93 Batoh Lueng Bata Banda Aceh 23245

Telp/Fax : 0651-31054 / 0651-31053

<http://www.fkm.unmuha.ac.id/> - e-mail: prodis1.ikm@fkm.unmuha.ac.id

No : 186/UM.FKM.M/2018

Banda Aceh, 15 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : Permohonan Data Awal

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Jaya Baru

di
Tempat

Dengan Hormat,

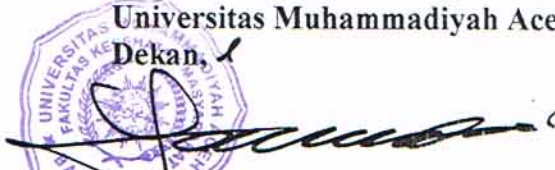
Setiap mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Kesehatan Masyarakat, diwajibkan menulis Karya Tulis Ilmiah (Skripsi), sebelum melakukan penelitian mahasiswa diharapkan untuk melakukan studi pendahuluan, untuk hal tersebut di atas, maka bersama itu kami tugaskan mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Aruna Nur'aini
NPM	: 1507110027
Peminatan	: PKIP
Judul Skripsi	: "ANALISIS PERILAKU KONSUMSI JAJANAN MAKANAN DENGAN KEJADIAN PENYAKIT DIARE PADA SISWA SDN 51 JAYA BARU KOTA BANDA ACEH TAHUN 2018"

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan, kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu. Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan, ✓



Drs. H. Fauzi Ali Amin, M.Kes
ND:164/UM.FKM.M/2018



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

DINAS KESEHATAN

JALAN KULU II, SUKARAMAI TELEPON. 41806, FAX.47458

Nomor : 050/5309/2018
Lampiran : -
Perihal : Selesai Pengambilan Data Awal

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
di
Banda Aceh

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Aruna Nur'aini

NIM/NPM: 1507110027

Judul : Analisis Prilaku Kebiasaan Konsumsi Jajanan Makanan Dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Siswa SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh 2018.

telah selesai melakukan Pengambilan Data Awal pada tanggal 28 November 2018 di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.
Demikian kami sampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih

Banda Aceh, 28 November 2018
Plt.Kepala Dinas Kesehatan
Kota Banda Aceh



dr. Warqah Helmi
NIP. 19611128 198901 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No.0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jl. Kampus Muhammadiyah No. 93 Batoh Lueng Bata Banda Aceh 23245

Telp/Fax : 0651-31054 / 0651-31053

<http://www.fkm.unmuha.ac.id/> - e-mail: prodisl.ikm@fkm.unmuha.ac.id

No : 780/UM.FKM.M/2019

Banda Aceh, 28 Maret 2019

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, yaitu Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi), bersama ini kami hadapkan mahasiswa yang akan melakukan penelitian untuk mendapat data :

N a m a	:	Aruna Nur'aini
NPM	:	1507110027
Semester	:	VIII
Peminatan	:	PKIP
Judul Skripsi	:	"FAKTOR -FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 51 JAYA BARU KOTA BANDA ACEH TAHUN 2019"

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan, kami mengharapkan bantuan Saudara. Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Dekan, 0

Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D
NIP. 19710703 199503 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No.0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jl. Kampus Muhammadiyah No. 93 Batoh Lueng Bata Banda Aceh 23245

Telp/Fax : 0651-31054 / 0651-31053

<http://www.fkm.unmuha.ac.id/> - e-mail: prodisl.ikm@fkm.unmuha.ac.id

No : 780/UM.FKM.M/2019

Banda Aceh, 28 Maret 2019

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, yaitu Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi), bersama ini kami hadapkan mahasiswa yang akan melakukan penelitian untuk mendapat data :

N a m a : Aruna Nur'aini

NPM : 1507110027

Semester : VIII

Peminatan : PKIP

Judul Skripsi : "FAKTOR -FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 51 JAYA BARU KOTA BANDA ACEH TAHUN 2019"

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan, kami mengharapkan bantuan Saudara. Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Dekan, 0

Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D
NIP. 19710703 199503 1 001



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS KESEHATAN
UPTD. PUSKESMAS JAYA BARU



Jl. Tgk. Abd. Rahman Mns. Meucap Lampoh Daya Kec. Jaya Baru Kota Banda Aceh

Banda Aceh, 08 November 2018

Nomor : 440/ /PKM-JB/2018
Lampiran : -
Hal : **Selesai Pengambilan Data Awal**

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
di -
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Ketua Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor : 186/ UM.MKM.M/2018 Tanggal 15 Oktober 2018
Perihal : Izin Pengambilan Data Awal
dari mahasiswa :

Nama : **Aruni Nur'aini**
NIM : **1507110027**
Judul Penelitian : **" Analisis Perilaku Konsumsi Jajanan Makanan dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Siswa SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2018 "**

Dengan ini telah melakukan Pengambilan data awal di UPTD. Puskesmas Jaya Baru Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh selama 1 (satu) hari yang di mulai dari tanggal 08 November 2018.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPTD. Puskesmas Jaya Baru
Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh


MARYANI, SKM, M.Kes
PENATA TK.1 NIP. 19720317199303 2 001



IZIN PENELITIAN
NOMOR : 820/A3/2640

TENTANG
PENGUMPULAN DATA PADA SD NEGERI 51 KOTA BANDA ACEH

Dasar : Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh nomor : 780/UM.FKM.M/2019 tanggal 28 Maret 2019, perihal Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Aruna Nur'aini
NIM : 1507110027
Prodi : PKIP
Jenjang : S-1
Untuk : Mengumpulkan data rangka penyusunan skripsi dengan judul :
FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 51 JAYA BARU KOTA BANDA ACEH TAHUN 2019.

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil, Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 12 April s.d 12 Mei 2019.

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 12 April 2019 M
8 Syak'ban 1440 H

An. KABID PEMBINAAN SEKOLAH DASAR
KASI PESERTA DIDIK DAN
PEMBANGUNAN KARAKTER


DRS. AFRIZAL
Pejabat TK I
NIP. 19630423 198602 1 001

Tembusan :

1. Dekan FKM Ummuha Aceh
2. Mahasiswa/i yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 51

Jalan Soekarno-Hatta Desa Geuceu Menara Kec. Jaya Baru Telp. 0651-6302645
E-mail: sdn51bandaaceh@gmail.com website: www.dikbud.bandaaacehkota.go.id
Kode Pos : 23237

NSS : 101066109051

NPSN : 10105364

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor:422/061/2019

Sesuai dengan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Nomor : 820/A3/2640 tanggal 12 April 2019, tentang Pengumpulan Data Pada SD Negeri 51 Kota Banda Aceh, sehubungan dengan hal tersebut Kepala SD Negeri 51 Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : ARUNA NUR'AINI
NIM : 1507110027
Prodi : Kesehatan Masyarakat
Jenjang : S-1
Universitas : Muhammdiyah Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan pengumpulan data pada tanggal 22 April 2019 s.d 02 Mei 2019 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 51 JAYA BARU KOTA BANDA ACEH TAHUN 2019".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 16 Mei 2019
Kepala Sekolah,


M. ADAM, S.Pd.SD
Nip. 19601231 198206 1 061